

Elementary School Social Studies Learning Assessment Instrument*Instrumen Penilaian Pembelajaran IPS SD***A. Gafar Hidayat¹⁾, Astriani Aulia^{2),*}**¹⁾STKIP Taman Siswa Bima²⁾Universitas Mataram*Correspondence: astrianiaulia17@gmail.com**ABSTRACT**

Assessment instruments are used as tools to collect data related to students' cognitive, psychomotor and affective competencies, as a basis for analysis and interpretation for decision making related to efforts that can be made to improve these abilities through the learning process. The research method used is qualitative descriptive research. In the learning process in the classroom, educators are not only facilitators, but also evaluators or appraisers to determine whether the goals have been achieved. Therefore, this article was written so that educators are expected to be able to create assessment instruments and carry out assessments from affective, cognitive and psychomotor aspects appropriately.

Keywords: Assessment; Assessment Instruments; Cognitive, Affective; Psychomotor

ABSTRAK

Instrumen penilaian digunakan sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan kompetensi siswa secara kognitif, psikomotorik, dan afektif, sebagai landasan analisis dan interpretasi untuk pengambilan keputusan yang berkaitan dengan upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan- kemampuan tersebut melalui proses pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskripsi kualitatif. Dalam proses pembelajaran di kelas pendidik tidak hanya sebagai fasilitator, namun juga sebagai evaluator atau penilai untuk mengetahui tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, artikel ini ditulis agar pendidik diharapkan mampu membuat instrumen penilaian dan melaksanakan penilaian baik dari aspek afektif, kognitif dan psikomotor dengan tepat.

Kata Kunci: Penilaian; Instrumen Penilaian; Kognitif; Afeektif; Psikomotorik

This is an open access article under the [CC - BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.

**PENDAHULUAN**

Pembelajaran merupakan salah satu upaya yang dilakukan secara efektif dan tidak terlepas dari adanya peran seorang pendidik. Pembelajaran dimulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, penilaian dan tindak lanjut. yang mampu menghasilkan kompetensi akademik dan non akademik yang utuh di dalam diri siswa (Gemnafle & Batlolona, 2021). Menurut Bidarra & Rusman (2017) pembelajaran adalah serangkaian dari proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik agar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki baik dari sikap, pengetahuan maupun keterampilan. Saat ini proses pembelajaran di sekolah-sekolah harus mengikuti perkembangan teknologi (Rahayu et al., 2022). Dalam proses pembelajaran di kelas pendidik tidak hanya sebagai fasilitator, namun juga sebagai evaluator atau penilai untuk mengetahui tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran dapat disebut berhasil apabila semua komponen sudah tercapai dengan baik. Komponen yang digunakan oleh pendidik untuk mengukur keberhasilan dari proses pembelajaran yaitu penilaian. Penilaian hasil belajar kurikulum di sekolah dasar meliputi pada tiga ranah penilaian yaitu afektif, kognitif dan psikomotor (Mustika et al., 2021).

Penilaian dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar dari peserta didik. Berdasarkan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar penilaian diartikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar dari peserta didik (Kemendikbud RI, 2016). Penilaian yang dilakukan meliputi aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan. Menurut Mustika et al., (2021) aspek afektif yang dimiliki oleh peserta didik sangat memengaruhi kondisi siswa pada aspek kognitif dan aspek psikomotor. Oleh karena itu, pendidik diharapkan mampu membuat instrumen penilaian dan melaksanakan penilaian baik dari aspek afektif, kognitif dan psikomotor dengan tepat. Penilaian hasil belajar pada kompetensi pengetahuan, teknik penilaian yang sering dilakukan dengan tes tertulis dan penugasan. Penilaian hasil belajar pada kompetensi keterampilan, teknik penilaian secara praktik dan portofolio (Hutagalung et al., 2021).

Evaluasi Pembelajaran dilaksanakan sebagai bentuk tolak ukur capaian belajar (Attamimi et al., 2023). Artinya penilaian hasil belajar sangat integral dalam mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran. Namun pada kenyataannya, guru masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan instrumen penilaian tes dan non tes yang sesuai dengan aturan. Permasalahan pembelajaran IPS di Sekolah dasar antara lain; materi yang disajikan kurang kontekstual dengan kehidupan nyata, pengembangan keterampilan pemecahan masalah tidak dilakukan (Hidayat & Haryati, 2023). Hal tersebut dapat mempengaruhi penilaian hasil belajar IPS. Penilaian tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar IPS dan penilaian non tes digunakan untuk mengukur sikap sosial dari peserta didik, belum diterapkan secara terpadu dan maksimal. Hasil Belajar IPS siswa rendah rata-rata disebabkan oleh penilaian yang belum tepat dengan karakteristik materi yang diajarkan, sehingga kurang inovatif dan interaksi sikap sosial siswa dalam proses pembelajaran kurang dikombinasikan (Saputra & Widiana, 2021). Maka dari itu, guru sangat perlu mempelajari lebih dalam mengenai instrument penilaian pembelajaran IPS. Instrumen penilaian ini digunakan sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan kompetensi siswa secara kognitif, psikomotorik, dan afektif, sebagai landasan analisis dan interpretasi untuk pengambilan keputusan yang berkaitan dengan upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan-kemampuan tersebut melalui proses pembelajaran.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur. Studi literatur adalah mencari referensi teori yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan. Referensi teori yang digunakan diambil dari berbagai media baik dari surat kabar atau media elektronik seperti bersumber dari jurnal, e-book, artikel, atau tautan lainnya yang mendukung penelitian. Penelitian ini lebih menekankan pada kekuatan analisis sumber-sumber dan data-data yang ada dengan mengandalkan teori-teori dan konsep-konsep yang ada untuk diinterpretasikan berdasarkan tulisan-tulisan yang mengarah pada pembahasan (Sari, 2021). Artinya semua sumber yang terdapat dalam buku atau artikel jurnal dijadikan sebagai data yang dianalisis menggunakan tahapan matrik pemetaan hasil penelitian terdahulu, untuk menemukan kesimpulan sebagai hasil penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian pembelajaran IPS dapat dilakukan dengan berbagai instrumen, tergantung pada tujuan pembelajaran, tingkat pendidikan, dan konteks kelasnya. Oleh karena demikian penting untuk memilih instrumen penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta mempertimbangkan keberagaman siswa dalam hal gaya belajar dan kemampuan peserta didik. Contoh instrument penilaian hasil belajar IPS yang dapat digunakan secara praktis oleh guru dalam melakukan tes baik itu kognitif afektif dan keterampilan, sebagai cara untuk mengetahui gambaran hasil belajar, dapat dilihat pada Table 1.

Berdasarkan tabel 1, ada banyak ragam penilaian yang bisa dilakukan dalam pembelajaran IPS. Akan tetapi rata-rata guru yang mengajar IPS hanya focus pada penilaian tes tertulis dan hanya sedikit guru yang mampu melakukan penilaian secara protfolio, proyek atau presentasi, bahkan quis online. Berikut ini teknik penjabaran dari penilaian hasil belajar IPS.

Penilaian Kompetensi Sikap

Sikap merupakan kecenderungan untuk berbuat dan berperilaku kepada suatu objek. Penilaian sikap dimaksudkan sebagai penilaian terhadap perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran. Penilaian sikap dalam pembelajaran IPS yaitu penilaian terhadap sikap sosial peserta didik. Penilaian kompetensi sikap dilakukan melalui instrumen observasi, rubrik, wawancara, penilaian diri, penilaian antarteman, jurnal selama proses pembelajaran berlangsung, dan tidak hanya di dalam kelas. Instrumen observasi, penilaian diri dan penilaian sejawat dapat berupa daftar cek atau skala penilaian, sedangkan jurnal berupa catatan pendidik. Penilaian kompetensi sikap menggunakan deskripsi yang menggambarkan perilaku peserta didik. Pada pembelajaran IPS SD, Penilaian kompetensi pengetahuan atau KI-3 dilakukan dengan menggunakan berbagai bentuk penilaian.

Tabel 1. Bentuk Penilaian hasil belajar IPS

Bentuk penilaian	Ketrangan
Tes Tertulis	Tes tertulis dapat mencakup berbagai jenis soal seperti pilihan ganda, esai, menjodohkan, dan sebagainya. Tes ini biasanya digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap konsep-konsep IPS, kemampuan analisis, dan penerapan konsep dalam konteks kehidupan nyata
Proyek atau Presentasi	Menggunakan proyek atau presentasi sebagai instrumen penilaian memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi topik tertentu dalam IPS secara lebih mendalam. Mereka dapat membuat laporan, model, poster, atau presentasi digital yang menunjukkan pemahaman mereka tentang topik yang dipelajari
Diskusi Kelompok	Diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk berbagi ide, pemikiran, dan perspektif mereka tentang isu-isu dalam IPS. Guru dapat menggunakan rubrik penilaian untuk menilai kontribusi setiap siswa dalam diskusi, kemampuan mereka dalam mengemukakan argumen, dan kemampuan mereka dalam mendengarkan dan merespons pandangan orang lain
Observasi dan Penilaian Sikap	Instrumen ini fokus pada pengamatan langsung terhadap perilaku dan sikap siswa selama proses pembelajaran IPS. Guru dapat menilai sikap siswa terhadap kerja sama, toleransi, keterbukaan terhadap pandangan yang berbeda, dan kemampuan mereka dalam menggunakan sumber daya IPS dengan efektif
Portofolio	Portofolio dapat berupa kumpulan karya tulis, proyek, atau catatan refleksi siswa tentang pembelajaran IPS mereka. Ini dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang perkembangan siswa sepanjang waktu dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk merenungkan pencapaian mereka dan proses pembelajaran
Kuis Online	Dalam era digital, kuis online dapat menjadi instrumen penilaian yang efektif. Guru dapat menggunakan platform pembelajaran daring untuk membuat kuis yang menilai pemahaman siswa tentang materi IPS. Kuis ini juga dapat memberikan umpan balik langsung kepada siswa dan guru

Guru diharapkan mampu mengidentifikasi setiap KD atau materi pembelajaran IPS untuk selanjutnya memilih bentuk penilaian yang sesuai dengan karakteristik kompetensi yang akan dinilai. Penilaian dimulai dengan perencanaan yang dilakukan pada saat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Penilaian KI-3 menggunakan predikat A (Sangat Baik); B (Baik); C (Cukup); D (Kurang); dan deskripsi. Penilaian ini dapat dilakukan dengan Tes tertulis, yaitu tes yang soal dan jawaban serta dilaksanakan secara tertulis berupa pilihan ganda, isian, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen tes tertulis dikembangkan atau disiapkan berdasarkan langkah- langkah berikut ini; 1) Menetapkan tujuan tes, misal ulangan harian, ulangan tengah semester (UTS), dan ulangan akhir semester (UAS); Menyusun kisi-kisi sesuai dengan tujuan pembelajaran. Di dalam kisi- kisi ini memuat rambu-rambu tentang kriteria soal yang akan ditulis, misalnya bentuk soal, jumlah soal, KD yang akan diukur, materi, dan indikator soal. Dengan adanya kisi-kisi, penulisan soal lebih terarah karena sesuai dengan tes dan proporsi soal per KD atau materi yang hendak diukur lebih tepat.; 3) Menulis soal berdasarkan kisi-kisi dan kaidah penulisan soal.; 4) Menyusun pedoman penskoran

sesuai dengan soal yang digunakan. Untuk soal pilihan ganda, isian, menjodohkan, dan jawaban singkat disediakan kunci jawaban. Untuk uraian disediakan pedoman penskoran berupa rentang skor (rubrik).

Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Pada pembelajaran IPS SD, Penilaian kompetensi pengetahuan atau KI-3 dilakukan dengan menggunakan berbagai bentuk penilaian. Guru diharapkan mampu mengidentifikasi setiap KD atau materi pembelajaran IPS untuk selanjutnya memilih bentuk penilaian yang sesuai dengan karakteristik kompetensi yang akan dinilai. Penilaian dimulai dengan perencanaan yang dilakukan pada saat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Penilaian KI-3 menggunakan predikat A (Sangat Baik); B (Baik); C (Cukup); D (Kurang); dan deskripsi. Bentuk Instrumen Penilaian yang digunakan sebagai berikut; Tes Tertulis adalah tes yang soal dan jawaban serta dilaksanakan secara tertulis berupa pilihan ganda, isian, benar-salah, menjodohkan, dan uraian.

Tes lisan berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru secara lisan dan peserta didik merespon pertanyaan tersebut secara lisan sehingga menumbuhkan sikap berani berpendapat. Jawaban dapat berupa kata, frase, kalimat, maupun paragraf. Sebelum pelaksanaan tes lisan, pendidik perlu membuat perencanaan yang meliputi tujuan tes dan materi soal. Selanjutnya penugasan adalah pemberian tugas kepada peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan dari materi yang sudah dipelajari. Pemberian tugas dapat juga diberikan pada materi yang akan dipelajari sebagai bentuk stimulus pada peserta didik. Penugasan ini dapat dilakukan baik secara individu ataupun kelompok sesuai karakteristik materi tugas yang diberikan. Dalam Instrumen kompetensi kognitif juga terbagi menjadi beberapa tingkatan seperti yang tertera pada Tabel 2.

Tabel 2. Pembagian instrument penilaian kognitif

Ranah Penilaian	Keterangan
Pengetahuan (knowledge)	Penilaian ini hanya mengungkap tentang fakta, definisi, pengertian dan sejenisnya. Jadi, siswa hanya dituntut untuk mengingat kembali apa yang telah dipelajari.
Pemahaman (comprehension)	Penilaian ini menuntut siswa untuk memahami atau mengerti apa yang telah dipelajari. Siswa dituntut dapat menjelaskan apa yang telah dipelajari dengan kalimatnya sendiri. Siswa tidak dapat sekedar mengingat dan menghafal informasi yang telah diperoleh, tetapi dapat memilih dan mengorganisasikan informasi tersebut
Penerapan (Application)	Jika pada pertanyaan yang mengungkapkan pengetahuan siswa diminta mengingat menghafal dan mendefinisikan sesuatu. Selanjutnya dapat menjelaskan dan mengungkapkan informasi yang diterima maka pada penerapan siswa dapat menggunakan informasi yang diterima untuk memecahkan sesuatu masalah. Dengan menggunakan konsep, prinsip, aturan, hukum atau proses yang telah dipelajari sebelumnya, siswa diharapkan dapat menentukan jawaban yang benar terhadap pertanyaan yang diajukan
Analisis (Analysis)	Pertanyaan analisis menuntut siswa untuk berpikir secara mendalam, kritis bahkan menciptakan sesuatu yang baru. Untuk menjawab pertanyaan analisis, siswa harus mampu menguraikan sebab, motif atau mampu mengadakan deduktif. Oleh karena itu, pertanyaan analisis tidak hanya mempunyai satu jawaban yang benar, melainkan berbagai alternatif

Evaluasi yang mengungkap penilaian menuntut siswa untuk melakukan kegiatan berpikir yang paling tinggi. Siswa dapat melakukan itu apabila pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis dan sintesis dapat dikuasai dengan baik. Kemungkinan jawaban yang diberikan siswa berbeda-beda. Adanya perbedaan itu justru memperluas segi penalaran siswa sehingga mereka mempunyai cakrawala yang luas. Pertanyaan yang mengungkap evaluasi dapat dikategorikan; 1) Pertanyaan yang meminta siswa memberikan pendapat; 2) Pertanyaan yang memberikan penilaian terhadap suatu ide; 3) Pertanyaan yang meminta siswa untuk

memecahkan masalah; 4) Pertanyaan yang meminta siswa menetapkan karya terbaik.; 5) Menciptakan disini mengarahkan siswa untuk dapat melaksanakan dan menghasilkan karya yang dapat dibuat oleh semua siswa. pada menciptakan siswa bekerja dan menghasilkan suatu yang baru. Menciptakan meliputi menggeneralisasikan (generating) dan memproduksi (producing). Dalam melakukan tes tergantung dari indicator yang di petakan oleh guru, semakin tinggi target yang di buat dalam indicator dapat menunjukkan bahwa siswa akan dilatih untuk berpikir kritis. Hal itu karena banyak indikator berpikir kritis yang dapat subjek penuhi, yang berarti semakin tinggi tingkat pemahaman dan kemampuan menemukan soalusi matematis sebuah permasalahan (Khishaaluhussaniyyati et al., 2023).

Instrumen tes tertulis dikembangkan atau disiapkan berdasarkan langkah- langkah berikut ini: 1) Menetapkan tujuan tes, misal ulangan harian, ulangan tengah semester (UTS), dan ulangan akhir semester (UAS); 2) Menyusun kisi-kisi sesuai dengan tujuan pembelajaran. Di dalam kisi- kisi ini memuat rambu-rambu tentang kriteria soal yang akan ditulis, misalnya bentuk soal, jumlah soal, KD yang akan diukur, materi, dan indikator soal. Dengan adanya kisi-kisi, penulisan soal lebih terarah karena sesuai dengan tes dan proporsi soal per KD atau materi yang hendak diukur lebih tepat; 3) Menulis soal berdasarkan kisi-kisi dan kaidah penulisan soal.

Demikian juga yang disampaikan oleh Myelnawan & Setyaningrum, (2021) kemampuan penyelesaian soal yang dilakukan oleh siswa tergantung dari penguasaan materi yang dijadikan indicator dalam soal. Oleh karena demikian hasil dari telaah ini dapat disimpulkan bahwa intrumen penilaian yang tepat dapat memberikan gambaran pencapaian hasil pelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut, terutama dalam pembelajaran IPS yang membutuhkan pengetahuan dan wawasan yang luas untuk menentukan instrument penilaian yang tepat.

Penilaian Kompetensi Keterampilan

Penilaian kompetensi keterampilan (KI-4) dilakukan dengan mengidentifikasi karakteristik kompetensi yang ada untuk menentukan bentuk penilaiannya yang sesuai. Tidak semua kompetensi dasar dapat diukur dengan penilaian kinerja, penilaian proyek, atau portofolio. Penentuan bentuk penilaian didasarkan pada karakteristik kompetensi keterampilan yang hendak diukur. Penilaian KI-4 dimaksudkan untuk mengetahui apakah pengetahuan yang sudah dikuasai peserta didik dapat digunakan untuk mengenal dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sesungguhnya (dunia nyata). Penilaian KI-4 menggunakan predikat A (Sangat Baik); B (Baik); C (Cukup); D (Kurang); dan deskripsi. Bentuk instrument penilaian yang digunakan dalam penilaian kompetensi keterampilan IPS di SD sebagai berikut:

Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja merupakan penilaian yang meminta peserta didik untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya dengan mengaplikasikan atau mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan. Misalnya dalam pembelajaran IPS, bermain peran, menyajikan laporan hasil pengamatan tentang hubungan sosial masyarakat, dan sebagainya. Pada penilaian kinerja, penekanan penilaiannya dapat dilakukan pada proses dan produk. Penilaian kinerja yang menekankan pada produk disebut penilaian produk, sedangkan penilaian kinerja yang menekankan pada proses disebut penilaian unjuk kerja (praktik). Dalam penilaian dibutuhkan rubrik sebagai dasar untuk penilaian.

Penilaian Proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut berupa rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan dan penyajian data.

Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Penilaian portofolio dilakukan untuk menilai karya-karya peserta didik untuk suatu subtema. Portofolio merupakan bagian dari penilaian autentik, yang dapat menyentuh aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Bentuk dari portofolio dapat berupa stopma/bantex berisi tugas-tugas tulisan tangan atau karangan siswa, laporan

hasil pengamatan, karya-karya dan sebagainya. Ranah psikomotor juga merupakan penilaian yang mengarah kepada aktivitas fisik, misalnya lari, lompat, melukis, menari, dll. Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan afektif (L.E. Darmayanti et al., 2021). Hasil kognitif dan afektif akan menjadi hasil belajar psikomotor apabila peserta didik mampu menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang tergantung dalam ranah kognitif dan ranah afektif.

Langkah-Langkah Penyusunan Instrumen

Tentukan Tujuan Pembelajaran: Langkah pertama adalah memahami tujuan pembelajaran IPS yang ingin dicapai. Apakah tujuan tersebut berkaitan dengan pemahaman konsep, kemampuan analisis, keterampilan berpikir kritis, atau sikap terhadap isu-isu social. Kemudian melakukan identifikasi Kompetensi yang Akan Dinilai: Setelah menetapkan tujuan pembelajaran, identifikasi kompetensi atau keterampilan kunci yang ingin dievaluasi. Ini bisa termasuk pemahaman konsep, kemampuan berargumentasi, kemampuan membuat keputusan, dan sebagainya. Selanjutnya pilih Format Penilaian: Tentukan format penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang akan dinilai. Menurut Krisna Dewi & Parmiti, (2022) menggunakan tes tertulis, proyek, presentasi, diskusi kelompok, atau kombinasi dari beberapa format. Dan pada tahapan akhir buat rubrik Penilaian: Buat rubrik penilaian yang jelas dan terstruktur untuk setiap instrumen penilaian yang Anda pilih. Rubrik ini harus mencakup kriteria penilaian, level pencapaian untuk setiap kriteria, dan deskripsi tingkat kinerja untuk setiap level (Sapitri, 2023).

KESIMPULAN

Instrumen penilaian digunakan sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan kompetensi siswa secara kognitif, psikomotorik, dan afektif, sebagai landasan analisis dan interpretasi untuk pengambilan keputusan yang berkaitan dengan upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan-kemampuan tersebut melalui proses pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskripsi kualitatif. Dalam proses pembelajaran di kelas pendidik tidak hanya sebagai fasilitator, namun juga sebagai evaluator atau penilai untuk mengetahui tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, artikel ini ditulis agar pendidik diharapkan mampu membuat instrumen penilaian dan melaksanakan penilaian baik dari aspek afektif, kognitif dan psikomotor dengan tepat dalam penentuan hasil belajar IPS.

Daftar Pustaka

- Attamimi, T. A., Ahmad, R. F., & Al Fajar, R. (2023). Teknik Pengolahan Dan Penilaian Hasil Belajar Aspek Kognitif Dalam Evaluasi Pembelajaran: Studi Analisis Pembelajaran Daring. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1827>
- Bidarra, J., & Rusman, E. (2017). Key Pedagogical and Technological Factors for Effective Blended Learning Design Introduction. *The Envisioning Report for Empowering Universities*.
- Gemnafle, M., & Batlolona, J. R. (2021). Manajemen Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia (JPPGI)*. <https://doi.org/10.30598/jppgivol1issue1page28-42>
- Hidayat, A. G., & Haryati, T. (2023). Analysis of Problems and Solutions in Social Studies Learning at Elementary Schools. *Jurnal Pendidikan IPS*, 13(2), 307–316.
- Hutagalung, S. M., A., Manurung, D., Valentina, D., & Siallagan, T. K. (2021). Penerapan Penilaian Hasil Belajar Berdasarkan Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan*. <https://doi.org/10.24114/jpbp.v27i1.18168>
- Kemendikbud RI. (2016). Permendikbud Nomor 23 tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan. In 2016.
- Khishaaluhussaniyyati, M., Faiziyah, N., & Sari, C. K. (2023). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 10 SMK dalam Menyelesaikan Soal HOTS Materi Barisan dan Deret Aritmetika Ditinjau dari Self Regulated Learning. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i1.2170>
- Krisna Dewi, K. P., & Parmiti, D. P. (2022). Dampak Model Two Stay Two Stray terhadap Keterampilan

Kolaborasi dan Hasil Belajar IPS Kelas V. *MIMBAR PGSD Undiksha*.
<https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v10i1.43362>

L.E. Darmayanti, N.K. Suarni, & I.B.P. Arnyana. (2021). Pengembangan Tes Hasil Belajar Ips Dan Kuesioner Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*.
<https://doi.org/10.23887/jpepi.v11i1.274>

Mustika, D., Ambiyar, A., & Aziz, I. (2021). Proses Penilaian Hasil Belajar Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1819>

Myelnawan, M., & Setyaningrum, W. (2021). Kemampuan siswa SMP dalam menyelesaikan soal matematika berbasis HOTS. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v8i1.16533>

Rahayu, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). Inovasi Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Basicedu*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2082>

SAPITRI, A. (2023). the Penyuluhan Tentang Perawatan tali Pusat di puskesmas cambai kota prabumulih. *Jurnal Abdi Mahosada*. <https://doi.org/10.54107/abdimahosada.v1i1.147>

Saputra, G. M. R. S. A., & Widiana, I. W. (2021). Penilaian Portofolio Pembelajaran IPS Berwawasan Kebangsaan dan Dampaknya terhadap Hasil Belajar IPS dan Sikap Patriotisme. *Indonesian Journal of Instruction*. <https://doi.org/10.23887/iji.v2i1.40540>

Sari, R. K. (2021). Penelitian Kepustakaan Dalam Penelitian Pengembangan Pendidikan Bahasa Indonesia. *Jurnal Borneo Humaniora*. https://doi.org/10.35334/borneo_humaniora.v4i2.2249